



PROFIL MUTU LEMBAGA PAUD NON FORMAL KECAMATAN CILAWU KABUPATEN GARUT

Irfan Safrudin, Agus Halimi, Andepi Daryana*

Program Studi Magister Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Islam Bandung, Indonesia

ABSTRAK

Beragamnya *performance* mutu 12 lembaga PAUD non formal di Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut setelah akreditasi mencerminkan kualitas mutu lembaga PAUD yang dikelolanya. Kriteria tentang pengelolaan dan penyelenggaraan PAUD di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia telah diatur berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no 137 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yang meliputi delapan standar nasional PAUD yang harus terdokumentasikan lengkap, sesuai dengan pedoman standar nasional PAUD, serta terimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari di lembaga PAUD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kualitas mutu lembaga PAUD non formal di Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut sebelum dan setelah diakreditasi. Melalui analisis data dan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t (t test) maka dihasilkan profil mutu lembaga PAUD non formal di Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut dan adanya pengaruh nilai mutu sebelum akreditasi terhadap nilai mutu setelah akreditasi.

Kata kunci : PAUD; Mutu; Akreditasi.

ABSTRACT

The variety of quality performances of the 12 non-formal PAUD institutions in Cilawu District, Garut Regency after accreditation reflects the quality of the quality of the PAUD institutions they manage. The criteria regarding the management and implementation of PAUD throughout the jurisdiction of the Unitary State of the Republic of Indonesia have been regulated based on the Regulation of the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia no 137 of 2013 concerning National Standards for Early Childhood Education which includes eight national PAUD standards which must be fully documented, in accordance with standard guidelines PAUD national program, and implemented in everyday life in PAUD institutions. This study aims to describe the quality of non-formal PAUD institutions in Cilawu District, Garut Regency before and after being accredited. Through data analysis and hypothesis testing using the t test (t test), a quality profile of non-formal PAUD institutions in Cilawu District, Garut Regency is produced and there is an influence of the quality value before accreditation on the quality value after accreditation.

Keywords : PAUD; Quality; Accreditation.

© 2022 SCHEMA – Journal of Psychological Research. All right reserved.

A. Pendahuluan

Akreditasi kelembagaan Lembaga Pendidikan PAUD merupakan bagian penting bagi lembaga untuk mengetahui kualitas mutu suatu program pengelolaan dan pelayanan kelembagaan PAUD yang dikelolanya. Sehingga lembaga PAUD dapat mengetahui, melakukan evaluasi dan perbaikan sebagai umpan balik dari semua informasi hasil akreditasi dalam upaya mengembangkan dan membentuk budaya mutu di lembaga PAUD.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 60 Ayat (1) dan (3) Akreditasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan non formal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan berdasarkan kriteria yang bersifat terbuka. Kriteria tentang pengelolaan dan penyelenggaraan PAUD di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia telah diatur

berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yang meliputi delapan standar PAUD. Di antaranya Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini selanjutnya disebut STPPA, yaitu kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni.

Standar isi adalah kriteria tentang lingkup materi dan kompetensi menuju tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan tingkat usia anak. Standar proses adalah kriteria tentang pelaksanaan pembelajaran pada satuan atau program PAUD dalam rangka membantu pemenuhan tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan tingkat usia anak. Standar penilaian adalah kriteria tentang penilaian proses dan hasil pembelajaran dalam rangka mengetahui tingkat pencapaian yang sesuai dengan tingkat usia anak. Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria tentang kualifikasi akademik dan kompetensi yang dipersyaratkan bagi pendidik dan tenaga kependidikan PAUD. Standar sarana dan prasarana adalah kriteria tentang persyaratan pendukung penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan anak usia dini secara holistik dan integratif yang memanfaatkan potensi lokal. Standar pengelolaan adalah kriteria tentang perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan atau program PAUD. Standar pembiayaan adalah kriteria tentang komponen dan besaran biaya personal serta operasional pada satuan atau program PAUD.

Berdasarkan buku panduan penilaian Pemeriksaan Kelayakan Permohonan Akreditasi (PKPA), Visitasi, Validasi dan Verifikasi Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Non Formal 2018 Hal 2 bahwa Kedelapan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini harus ada, terdokumentasikan dengan lengkap, sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan, dan terimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari di lembaga PAUD. Untuk itu dibutuhkan sebuah pembiasaan budaya mutu, yang berarti evaluasi dan perbaikan terus menerus untuk menjamin semua komponen penyelenggaraan pendidikan telah sesuai standar mutu yang ditetapkan.

Allah berfirman di dalam surat *Al-Hasyr* ayat 18 :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan perhatikanlah apa yang sudah dipersiapkan untuk hari esok”

Dalam ayat ini, perintah takwa diulang sebanyak dua kali. Ini agaknya menekankan setiap diri menghitung-hitung amal perbuatannya, sebelum dihisab oleh Allah. Oleh karena itu, bertakwalah kepada Allah. Di sisi Allah, tidak ada satu amalan pun yang tersembunyi, Dia akan membalas amal manusia yang kecil maupun yang besar, sedikit ataupun banyak. (Tafsir Al-Quran UNISBA tahun 2018 Juz XXVIII hal 98)

Dari ayat Allah di atas tersirat bahwa setiap manusia harus terus menerus melakukan evaluasi dan perbaikan di setiap perbuatan yang telah dilakukan, sebagai sebuah upaya untuk terus meningkatkan kualitas diri. Ini berlaku bagi sebuah lembaga termasuk PAUD. Evaluasi harus terus-menerus dilakukan, sehingga lembaga PAUD memiliki kualitas mutu sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yang dipersyaratkan.

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2018 tentang Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah dan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Non Formal Bab II Pasal 1, Akreditasi yang dilakukan

pemerintah bagi Lembaga PAUD dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Non formal (BAN PAUD dan PNF), yang pelaksanaannya dimulai tahun 2008, setelah badan nasional terkait dibentuk tahun 2006.

Mulai tahun 2018 BAN PAUD dan PNF tahun 2018 menggulirkan sistem akreditasi melalui program SISPENA (Sistem Penilaian Akreditasi) PAUD dan PNF secara *online* yang sebelumnya *offline* atau manual (borang). Ternyata Sispena memudahkan pendataan dan tindak lanjut pembinaan. Ia juga memudahkan lembaga melakukan pengajuan akreditasi, dan lembaga dapat melihat secara *online* proses akreditasi, lebih mudah dan murah biaya dibandingkan dengan model *offline*.

Bertepatan dengan bergulirnya program SISPENA yang dijalankan oleh BAN PAUD dan PNF tahun 2018, Pemerintah Kabupaten Garut berupaya mendorong semua lembaga PAUD untuk dapat melakukan proses penjaminan mutu pendidikan melalui Akreditasi dengan diadakannya sosialisasi dan pelatihan pengajuan akreditasi melalui SISPENA pada tanggal 11 April 2018. Sehingga semua lembaga PAUD bergerak mendaftarkan lembaga PAUD yang dikelolanya untuk melakukan pendaftaran akreditasi melalui SISPENA, termasuk lembaga PAUD non formal yang berada di Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut, Tercatat ada 20 Lembaga PAUD non formal yang mengajukan diri untuk diakreditasi. Dari 20 Lembaga PAUD non formal tersebut sebanyak 12 lembaga yang mendapatkan kesempatan untuk di visitasi akreditasi.

Lembaga PAUD yang melakukan pendaftaran SISPENA sejatinya lembaga PAUD yang telah siap untuk diakreditasi. Ini mengandung arti lembaga tersebut selalu berupaya mengembangkan dan membentuk budaya mutu lembaganya, lembaga PAUD tersebut sudah mengimplementasikan setiap standar PAUD dalam kehidupan sehari-hari lembaganya yang terdokumentasikan dalam dokumen yang lengkap dan sesuai dengan pedoman. Kenyataan di lapangan, berdasarkan hasil akreditasi yang dikeluarkan oleh BAN PAUD dan PNF, gambaran performance mutu 12 lembaga PAUD non formal di Kecamatan Cilawu Kabupaten Garu beragam, diantaranya: 10 lembaga mendapatkan nilai akreditasi C dan 2 lembaga mendapatkan nilai akreditasi B. dari data ini menunjukkan keberagaman mutu lembaga PAUD non formal di Kecamatan Cilawu kab. Garut

Berdasarkan hal di atas, menjadi menarik untuk diteliti mengenai bagaimana gambaran kondisi mutu lembaga PAUD non formal di Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut sebelum dan setelah dilaksanakan akreditasi. Untuk penelitian tesis ini diajukan sebuah judul “Profil Mutu Lembaga PAUD Non Formal di Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut Sebelum dan Setelah Akreditasi”

B. Metode Penelitian

Penelitian metode penelitian yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode menelitian Kuantitatif deskriptif. Metode penelitian kuantitatif sering disebut dengan metode penelelitian tradisonal karena metode ini paling lama digunakan untuk sebuah penelitian. Metode ini disebut pula metode penelitian positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti objek yang masalahnya sudah jelas. dan ditunjukkan dengan data yang valid.

Pada penelitian ini permasalahan yang dilihat adalah gambaran performance mutu 12 lembaga PAUD non-formal di Kecamatan Cilawu Kabupaten Garu yang beragam. Dalam penelitian ini, sebagai populasinya adalah semua lembaga PAUD non formal di Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut yang telah terakreditasi BAN PAUD dan PNF melalui program Sispena tahun 2018, yaitu sebanyak 12 Lembaga PAUD Non Formal. Karena populasinya kurang dari 30, berdasarkan teknik *non probability sampling* dengan teknik sampling jenuh, maka ke 12 lembaga PAUD non formal di

Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut yang telah terakreditasi melalui layanan Sispena tahun 2018 menjadi sampelnya.

Instrumen yang digunakan merujuk instrumen akreditasi BAN PAUD dan PNF tahun 2019, sejumlah 32 butir pertanyaan yang disebar di 8 standar PAUD. Skala pengukuran yang digunakan oleh peneliti dalam tiap butir soal menggunakan *rating scale*. Merujuk buku panduan penilaian Pemeriksaan Kelayakan Permohonan Akreditasi (PKPA), Visitasi, Validasi dan Verifikasi Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Non formal 2018 hal 2 bahwa kedelapan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini harus ada, terdokumentasikan dengan lengkap, sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan, dan terimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari di lembaga PAUD.

Pada Penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan setting alamiah dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penyajian data digunakan melalui tabel dan Grafik.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas terhadap data yang diperoleh. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut mengurutkan data, menentukan jangkauan atau *range* (R), variabel X dan variabel Y, menentukan banyaknya kelas (k), menentukan panjang interval kelas (i), membuat tabel distribusi frekuensi variabel X dan variabel Y, mencari nilai standar deviasi (SD), mencari Nilai Z (Zskor), menentukan nilai hitung () untuk variabel X dan variabel Y, menentukan derajat kebebasan (db), menentukan nilai () dengan taraf signifikansi 1% dan 5%, menyusun tabel pasangan variabel X dan Y, menghitung jumlah kuadrat regresi a, menghitung jumlah kuadrat regresi b terhadap a, menghitung jumlah kuadrat residu, menghitung jumlah kuadrat kekeliruan, menghitung jumlah kuadrat ketidak-cocokan, menghitung derajat bebas kekeliruan, menghitung derajat bebas ketidak-cocokan, menghitung rata-rata kuadrat kekeliruan, menghitung rata-rata kuadrat ketidak-cocokan, menghitung nilai F ketidak-cocokan, menentukan nilai F dengan taraf signifikan 1% dan 5%, pemeriksaan linearitas regresi, membuat tabel ANAVA, menghitung tingkat kepekaan hubungan (Koefisien Korelasi) antara variabel X dan Y, dan melakukan uji t (t test).

Setelah melakukan penelitian dan melakukan pengolahan data hasil penelitian serta penganalisisan terhadap data yang telah terkumpul, maka dapat diambil penafsiran data hasil penelitian berupa kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang jawaban singkat dari setiap rumusan masalah yang di buat. sedangkan saran adalah solusi yang ditawarkan oleh peneliti terhadap masalah-masalah yang dihadapi.

C. Hasil dan Pembahasan

Nilai Mutu Lembaga PAUD Non formal di Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut Sebelum Pelaksanaan Akreditasi

Nilai mutu 12 lembaga PAUD non formal di Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut sebelum akreditasi (variable X) didapat dari hasil kuisioner yang di isi oleh pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) PAUD empat bulan sebelum pelaksanaan akreditasia.

Tabel 1. Kondisi Objektif Mutu Lembaga PAUD Non formal di kecamatan Cilawu Kabupaten Garut

No	Nama Responden	Nilai Rata-Rata Mutu Sebelum Akreditasi	Status /Nilai Akreditasi
1	KB Aisyiyah Raihan Ar-Royan	2.61	C
2	KB Darul Ikhsan	2.59	C
3	KB Al-Istiqomah	2.43	C
4	KB Nurul Islam	2.54	C
5	KB An-nur	2.46	C
6	KB Al Muhajirin	2.54	C
7	KB Melati Ar-Rohman	2.48	C
8	KB Al-Miftah	2.54	C
9	KB Al Istiqomah	2.36	C
10	KB Daruttaqwa	2.32	C
11	KB Al Mukti	2.87	B
12	KB Hayati	3.16	B

Analisis Data

Dari tabel di atas terlihat kualitas mutu 12 Lembaga PAUD non formal di kecamatan Cilawu Kabupaten Garut sebelum akreditasi, menunjukkan bahwa 10 lembaga PAUD yang mendapatkan nilai mutu antara 2,32 – 2,61 dengan status atau nilai akreditasi C. Artinya bahwa lembaga PAUD tersebut sudah memiliki dokumen yang sesuai dengan standar nasional PAUD, belum lengkap sesuai Standar Nasional PAUD dan belum semua Standar Nasional PAUD terimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari di lembaga PAUD. 2 Lembaga PAUD yang mendapatkan nilai mutu antara 2,87 – 3,16 dengan status atau nilai akreditasi B Artinya bahwa lembaga PAUD tersebut sudah memiliki dokumen yang sesuai dengan standar nasional PAUD, lengkap sesuai dengan Standar Nasional PAUD, dan belum semua Standar Nasional PAUD terimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari di lembaga PAUD. Dari data ini menunjukkan bahwa ke 12 lembaga PAUD non formal di Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut pada saat sebelum akreditasi, menunjukkan bahwa belum tertanamnya budaya mutu di ke 12 lembaga PAUD non formal di Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut. Untuk itu sangat diperlukan adanya pembinaan yang berkesinambungan, Materi pembinaan yang dibahas mengacu pada delapan standar nasional PAUD.

Nilai Mutu Lembaga PAUD Non formal di Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut Setelah Pelaksanaan Akreditasi

Setelah ke 12 lembaga PAUD non formal di Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut diakreditasi oleh BAN PAUD dan PNF, maka didapat gambaran kualitas mutunya sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai Mutu 12 Lembaga PAUD Non-formal Di Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut Setelah Di Akreditasi.

No	Nama Responden	Nilai Rata-Rata Mutu Sebelum Akreditasi	Status /Nilai Akreditasi
1	KB Aisyiyah Raihan Ar-Royan	2.55	C
2	KB Darul Ikhsan	2.43	C
3	KB Al-Istiqomah	2.10	C
4	KB Nurul Islam	2.29	C
5	KB An-nur	2.12	C
6	KB Al Muhajirin	2.49	C
7	KB Melati Ar-Rohman	2.22	C
8	KB Al-Miftah	2.60	C
9	KB Al Istiqomah	2.53	C
10	KB Daruttaqwa	2.38	C
11	KB Al Mukti	2.70	B
12	KB Hayati	2.73	B

Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa Kualitas mutu ke 12 lembaga PAUD non formal di Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut setelah akreditasi, sebagai berikut 12 lembaga PAUD yang mendapatkan nilai mutu dari mulai 2,10 – 2,60 dengan status atau nilai akreditasi C, Artinya bahwa lembaga PAUD tersebut sudah memiliki dokumen yang sesuai dengan Standar Nasional PAUD, belum lengkap sesuai dengan Standar Nasional PAUD dan belum semua Standar Nasional PAUD terimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari di lembaga PAUD. 2 Lembaga PAUD yang mendapatkan nilai mutu antara 2,70- 2,73. Artinya bahwa lembaga PAUD tersebut sudah memiliki dokumen yang sesuai dengan Standar Nasional PAUD, lengkap sesuai dengan Standar Nasioanal PAUD akan tetapi belum semua Standar Nasional PAUD terimplementasikan dalam kehidup sehari-hari di lembaga PAUD. Dari nilai mutu yang di dapat oleh ke 12 lembaga PAUD non formal di Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut setelah akreditasi, menunjukkan bahwa belum tertanamnya budaya mutu di ke 12 lembaga PAUD non formal di Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut. 12 Lembaga PAUD non formal di Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut yang sudah terakreditasi tetap

memerlukan pembinaan yang berkesinambungan, Materi pembinaan yang dibahas mengacu pada delapan standar nasional PAUD.

Data didapat dari nilai mutu kuisioner empat bulan sebelum pelaksanaan akreditasi dan data nilai mutu setelah pelaksanaan akreditasi yang dikeluarkan oleh BAN PAUD dan PNF. Adapun data nilai mutunya adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Data Nilai Mutu

No	Nama Responden	Selisih Nilai Sebelum dan Setelah Akreditasi
1	KB Aisyiyah Raihan Ar-Royan	- 0.06
2	KB Darul Ikhsan	- 0.16
3	KB Al-Istiqomah	- 0.33
4	KB Nurul Islam	- 0,25
5	KB An-nur	- 0,34
6	KB Al Muhajirin	- 0.05
7	KB Melati Ar-Rohman	- 0.26
8	KB Al-Miftah	+ 0.06
9	KB Al Istiqomah	+ 0.17
10	KB Daruttaqwa	+ 0.06
11	KB Al Mukti	- 0.17
12	KB Hayati	- 0.43

Jika melihat data dan membandingkan hasil nilai mutu sebelum dan setelah akreditasi maka apabila dilihat dari persiapan yang dilakukan, dari mulai sosialisasi dan pengisian sispena pada bulan april tahun 2018 sampai tahap visitasi di bulan Agustus 2018 (kurang lebih empat bulan tahap persiapan). Maka terdapat perbedaan nilai mutu lembaga PAUD antara hasil evaluasi diri lembaga dengan pada saat dilakukan visitasi. Perubahan yang terjadi besarnya tidak signifikan. Baik perubahan peningkatan kualitas mutu ataupun penurunan kualitas mutu. Ada sembilan lembaga yang kecenderungan memiliki kualitas mutu turun (75%) dan ada tiga lembaga yang memiliki kecenderungan memiliki nilai kualitas mutu naik (25%).. hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara nilai mutu sebelum akreditasi dan setelah akreditasi. Hal ini dikuatkan oleh perhitungan statistik uji t (uji t dihalaman). Maka didapat hasil bahwa secara umum ada pengaruhnya nilai mutu sebelum pelaksanaan akreditasi (Variabel X) dengan nilai mutu setelah akreditasi (Variabel Y) atau variabel X mempengaruhi variabel Y karena koefisien regresi B yang merupakan koefisien regresi sebenarnya dan lebih penting untuk menentukan ada atau tidak adanya pengaruh X terhadap Y dengan ditunjukkan oleh uji parameter b yang ternyata diterima.

Untuk mendapatkan nilai mutu tinggi pada saat akreditasi, maka dibutuhkan nilai mutu tinggi pula pada saat sebelum akreditasi atau saat melakukan evaluasi diri lembaga. pada tabel 7 terlihat dari 12 lembaga PAUD non formal di Kecamatan Cilawu kab Garut ada 9 lembaga PAUD yang memiliki kecenderungan penurunan nilai mutu dari nilai mutu sebelum akreditasi dan nilai mutu setelah akreditasi. Ada 1 lembaga PAUD non formal yang memiliki kecenderungan naik nilai mutunya, antara sebelum akreditasi dan setelah akreditasi. ini berarti jika sebuah lembaga memiliki tujuan mendapatkan status akreditasi B maka lembaga tersebut harus mempersiapkan diri dengan nilai mutu standar A, atau jika menginginkan status nilai mutu A maka lembaga tersebut harus memaksimalkan melebihi standar minimal nilai mutu yang di persyaratkan. Sehingga saat visitasi akreditasi walaupun nilainya berubah ke nilai mutunya ke tingkatan lebih rendah, maka tidak akan terlalu jauh perubahan nilai mutunya.

Akreditasi merupakan sebuah jalan bagi lembaga PAUD untuk mengukur sejauh mana kualitas pelayanan lembaga PAUD yang dikelolanya, sehingga setelah dilakukannya akreditasi lembaga PAUD akan mengetahui status atau nilai mutu lembaga PAUD yang dikelolanya dan mengetahui berbagai rekomendasi perbaikan. Sehingga ini akan menjadi evaluasi yang dijadikan umpan balik perbaikan lembaga PAUD yang di kelolanya. Seperti yang dilakukan oleh 12 lembaga PAUD non formal di Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut, menunjukkan bahwa adanya kesadaran diri pengelola lembaga PAUD akan pentingnya kualitas mutu lembaga sesuai dengan standar nasional PAUD, sehingga Pengelola lembaga PAUD melakukan evaluasi diri eksternal dengan mengisi Sispena sebagai langkah awal untuk Akreditasi.

Pada saat pengelola lembaga PAUD evaluasi diri melalui Sispena, pengelola lembaga PAUD mengetahui gambaran awal kualitas mutu lembaga PAUD yang dikelolanya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kualitas mutu ke-12 lembaga PAUD non formal di Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut berada pada rentang nilai mutu antara (2,32-2,73). artinya belum tertanamnya budaya mutu dalam kehidupan sehari-hari di lembaga PAUD. Saat dilakukan visitasi oleh BAN PAUD & PNF, pengelola lembaga PAUD berusaha menunjukkan kualitas mutu pengelolaan lembaga sesuai dengan standar nasional PAUD, artinya lembaga PAUD memiliki semangat perubahan kualitas mutu. Hasil yang didapat setelah akreditasi, kualitas mutu ke-12 lembaga PAUD non formal di Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut menunjukkan belum tertanamnya budaya mutu dalam kehidupan sehari-hari di lembaga PAUD, dengan nilai mutu antara 2,10-2,73)

Melihat kualitas mutu tiap standar nasional PAUD, dari ke-12 lembaga PAUD non formal di Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut. Menunjukkan bahwa nilai mutu tiap standar nasional PAUD yang berhubungan dengan pengelolaan akan lebih lambat pelaksanaannya dibandingkan dengan penyediaan sarana dan prasarana. Sebab pengelolaan ini menyangkut semua standar nasional PAUD, dari mulai standar tingkat pencapaian perkembangan anak, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pembiayaan dan standar penilaian. Sedangkan untuk sarana dan prasarana bisa diubah dengan cepat, proses pengadaannya pun bisa dengan berbagai cara, misalnya: kerjasama antara lembaga serumpun. pinjam pakai, bantuan dari pihak-pihak tertentu atau membangun sarana dan prasarana sendiri.

Nilai mutu sebelum akreditasi mempengaruhi nilai mutu setelah akreditasi. Hasil penelitian menunjukkan, saat ke-12 lembaga PAUD non-formal di Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut mengetahui gambaran nilai mutu yang diperolehnya, maka ke-12 lembaga PAUD di Kecamatan

Cilawu Kabupaten Garut berusaha memperbaiki dan menunjukkan kualitas mutu sesuai dengan standar nasional PAUD.

D. Simpulan

Penciptaan pelayanan lembaga PAUD sesuai dengan standar nasional PAUD, diperlukan penanaman budaya mutu dalam kehidupan sehari-hari di lembaga PAUD dan Komitmen bersama seluruh elemen masyarakat dari mulai pengelola lembaga PAUD, peserta didik, orang tua, pemerintah, pemerintah pusat, dunia industri dan masyarakat lainnya. Sehingga lembaga PAUD memiliki keberanian melakukan supervisi eksternal melalui akreditasi. Hasil penelitian menunjukkan ada 12 lembaga PAUD non formal di Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut yang menyatakan SIAP untuk diakreditasi. Penelitian sebelum akreditasi menunjukkan bahwa kualitas mutu ke-12 lembaga PAUD non-formal di Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut berada pada kualitas mutu sesuai standar nasional PAUD dengan status nilai mutu, 8 lembaga berada pada status nilai mutu C dan 2 lembaga berada pada status nilai mutu B. Artinya belum semua delapan standar nasional PAUD terimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari di lembaga PAUD.

Nilai mutu lembaga yang diperoleh ke-12 Lembaga PAUD di Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut setelah akreditasi merupakan gambaran kualitas pembinaan dan pendampingan yang dilakukan oleh yayasan, pemerintah, pemerintah pusat dan organisasi mitra. Nilai mutu ke 12 lembaga PAUD non formal di Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut setelah akreditasi menunjukkan penurunan nilai mutu sebesar 75%. Hal ini terjadi karena perbaikan kualitas mutu yang dilakukan oleh ke-12 lembaga PAUD setelah evaluasi diri sebelum akreditasi dengan cara saling berbagi informasi standar kualitas mutu antar lembaga PAUD, mencari informasi di media elektronik atau bertanya pada orang-orang yang dianggap mampu. Artinya program pembinaan dan pendampingan secara khusus akan sangat membantu peningkatan kualitas mutu lembaga PAUD.

Nilai mutu tiap standar lembaga PAUD yang diperoleh ke-12 Lembaga PAUD di Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut sebelum dan setelah akreditasi memberi gambaran kualitas mutu tiap standar nasional PAUD yang dicapai oleh lembaga PAUD. Hasilnya menunjukkan bahwa pengadaan sarana prasarana akan lebih mudah prosenya dibandingkan capaian peningkatan yang berhubungan dengan SDM. Oleh karena itu sangat penting bagi yayasan, pemerintah, pemerintah pusat dan organisasi mitra menyelenggarakan program pembinaan dan pendampingan secara terus menerus baik lembaga yang belum akreditasi, akan melakukan akreditasi atau lembaga yang telah melakukan akreditasi. sehingga pendampingan dan pembinaan membantu terciptanya kualitas mutu lembaga yang maksimal, sesuai dengan standar nasional PAUD.

Proses perbaikan kualitas mutu yang dilakukan lembaga PAUD sebagai umpan balik hasil evaluasi diri lembaga sebelum akreditasi menunjukkan adanya pengaruh pada nilai mutu lembaga PAUD setelah akreditasi. ini menunjukkan adanya keterikatan antara nilai mutu sebelum dan setelah akreditasi. Koefisien Korelasi variabel X terhadap variabel Y adalah berkorelasi positif dengan kriteria Korelasi yang cukup berarti yaitu berada pada interval $0,40 < KK \leq 0,70$. Artinya hubungan antara nilai mutu sebelum akreditasi (evaluasi diri lembaga pada sispena) dan nilai mutu setelah lembaga diakreditasi bersifat positif. Ini menunjukkan bahwa dengan adanya pembinaan dan pendampingan akan semakin menguatkan kualitas mutu lembaga PAUD yang diakreditasi.

Penting adanya pembinaan yang dilakukan bersama oleh yayasan, penilik, pengawas dan organisasi mitra seperti HIMPAUDI untuk menciptakan kualitas mutu lembaga pendidikan yang

sesuai dengan standar nasional PAUD. Sangat diperlukan pendampingan akreditasi bagi lembaga yang akan, sedang dan telah terakreditasi oleh yayasan, penilik, pengawas dan organisasi mitra seperti HIMPAUDI untuk menciptakan kualitas mutu lembaga pendidikan yang sesuai dengan standar nasional PAUD. Pendampingan dilakukan terhadap seluruh standar PAUD. berdasarkan penelitian dimulai dari standar Pengelolaan, standar penilaian, standar proses, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan, standar tingkat pencapaian perkembangan anak, standar pendidik dan tenaga kependidikan dan standar proses. Pemerintah sebagai pemegang kebijakan, sangat penting mengeluarkan program pembinaan dan pembinaan yang terstruktur dan massif, dengan mengajak berbagai pihak lain yang peduli PAUD seperti organisasi mitra HIMPAUDI, IGRA, IGTKI, dan organisasi lainnya yang sejenis. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah diharapkan penelitian lebih dalam dan luas terkait kualitas mutu setiap lembaga atau setiap standar PAUD, Pemahaman setiap butir soal instrument akreditasi, pengaruh pendampingan akreditasi atau yang lainnya.

Daftar Pustaka

- A., Halim, et al. (2009). *Manajemen Pesantren*. Lkis Printing Cemerlang. Yogyakarta.
- A., Sonhadji. (2012). *Manusia, Teknologi, dan Pendidikan: Menuju Peradaban Baru*. UM Press. Malang.
- A., Prastowo. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. AR-Ruzz Media. Jogjakarta.
- Alwi, Hasan, et al. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Andyarto, Surjana. "Efektivitas Pengelolaan Kelas." *Jurnal Pendidikan Penabur* 1.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Aziz, Hamka A. (2012). *Karakter Guru Profesional*. Al-Mawardi. Jakarta.
- B., Wiyono, B. (2008). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Research*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. Malang.
- Barnawi, et al. (2017). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Brantas. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen*. Alfabeta. Jakarta.
- Dakir. (2004). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Daryanto & Tutik Rachmawati. (2017). *Supervisi Pembelajaran*. Gava Media. Yogyakarta.
- Dawam, Ainurrofiq. (2004). *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*. Listafariska Putra. Jakarta.
- Departemen Agama RI. (2012). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta.
- Depdiknas. (2002). *Menata System Menuju Gerakan Masyarakat*. Bulletin PAUD.
- E., Mulyasa. (2011). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Edward, Sallis. (2006). *Total Quality Manageman In Education*. IRCiSo. Jogjakarta.
- Faisal, & Sanapiah. (2001). *Format-format Penelitian Sosial*. Raja Grafindo. Jakarta.
- Fathurrohman, T., et al. (2018). *Tafsir Al-Quran Unisba Juz XXVIII*. LSIPK. Bandung.
- H., Patilima. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Alfabeta. Bandung.
- H., Soetopo. (2009). *Manajemen Berbasis Seklah & Kurikulum Berbasis Kompetensi: Bunga Rampai Pokok Pikiran Pembaharuan Pendidikan di Indonesia*. FIP UM. Malang.
- H., Usman. (2013). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan (Edisi 4)*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hamim, Atang A., & Jaih Mubarak. (2011). *Metodologi Studi Islam*. Bandung.
- Hasibuan, & Malayu S.P. (1995). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bina Rupa Aksara. Jakarta.

- Ida, Rindaningsih. "Pengembangan Model Manajemen Strategik Berbasis (*beyond center and circle Time*) BCCT Pada PAUD.". *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2012): 213-223.
- Idi, Abdullah. (2013). *Sosiologi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ikhsan, Fuad. (2003). *Dasar-dasar Kependidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- J., Moleong, L. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- J., Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Jalaluddin, & Abdullah Idi. (2013). *Filsafat Pendidikan*. Raja Grafindo. Jakarta.
- Kadarisman. (2013). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Raja Grafindo. Depok.
- Kamal, Mustofa. (2010). *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Alfabeta. Bandung.
- Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama. (2012). *Panduan Penyelenggara Sekolah Berbasis Pesantren*,
- Mahfudz. (2010). *Manajemen Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Batumarta*. OKU Timur. Tesis.
- Masitoh, Setiasih, O., & Djoehaeni, H. (2003). *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-kanak*. Ditjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Masnipal, (2018). *Menjadi Guru PAUD Profesional*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mastuki, et al. (2003). *Manajemen Pondok Pesantren*. Diva Pustaka. Jakarta.
- Mastuhu. (1999). *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*. Logos Wacana Ilmu. Ciputat.
- Mulyasa, H. E. (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Rosda Karya. Bandung.
- Mushlih, A., & Rudi A. S. (2018). *Supervisi Pendidikan "Teori dan Praktek"*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nata, Abudin. (2010). *Manajemen Pendidikan*. Prenada Media Group. Jakarta.
- N., Syamsu Y. L., et al. (2014). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- N., Ulfatin. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Bayumedia. Malang.
- Nurkolis. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi*. Grasindo. Jakarta.
- Rae, Leslie. (2004). *Using Presentations In Training and Development*. Clutterbuck Associates. London.
- S., Ridwan A., et al. (2005). *Penjaminan Mutu Sekolah*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sudarsyah, Asep. (2017). *Supervisi Berbasis Sekolah*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Suhardan, Dadang, et al. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Suhardik, Didik. (2002). *Panduan Pelaksana Sekolah Berbasis*. Jakarta.
- Suprijanto. (2007). *Pendidikan Orang Dewasa*. Bumi Kasara. Jakarta.
- Susilo, Stiadi. (2016). *Pendoman Akreditasi PAUD*. Gramedia. Jakarta.
- Siswanto. (2011). *Pengantar Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Suparlan. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah: dari Teori sampai dengan Praktik*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Solehuddin, M. (1997). *Konsep Dasar Pendidikan Pra Sekolah*. Fakultas Ilmu Pendidikan UPI. Bandung.
- Solihin, Ismail. (2012). *Manajemen Strategik*. Erlangga. Jakarta.
- Terry, George R. & Leslie W. Ruse. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen*. Terjemah Bumi Aksana. Jakarta.
- Thorne, Kaye. (2004). *Coaching For Change*. London.

Tony, B., et al. (2012). *Manajemen Muru Kepemimpinan*. IRCiSoD. Jogjakarta.

U, Komarudin. (2015). *Arief Rachman Guru*. Erlangga. Jakarta.

W.Novan A. (2015). *Manajemen PAUD Bermutu*. Gava Media. Yogyakarta.

Yulaelawati, E. (2004). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Pakar Raya. Bandung.

Yusuf, F. (2000). *Evaluasi Program*. Rineka Cipta.